

ABSTRAK

Pengaturan dan penetapan upah minimum sangatlah penting, karena pada dasarnya upah mempunyai kedudukan yang sentral dan strategis, baik bagi diri pekerja dan keluarga, bagi perusahaan maupun dalam kaitannya dengan kepentingan nasional.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan/ menguji kebenaran akan pernyataan bahwa “*Angka Kebutuhan Hidup Minimum (AKHM) pekerja dalam satu bulan di wilayah Jakarta Barat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan atau upah yang diterima pekerja sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007*”.

Pengumpulan data dilakukan dengan *cluster sampling* dengan obyek yang akan diambil yaitu pekerja. Dimana pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu Jakarta Barat. Untuk itu penulis melakukan survey dengan menggunakan kuesioner berbentuk tabel.

Dalam pengolahan datanya digunakan metode sampling acak berlapis, penjumlahan, dan perhitungan rata-rata dengan metode *mean* (rata-rata hitung). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Dua Arah (*Two Tail Test*) dan Chi Kuadrat (χ^2).

Dengan lebih tingginya angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja setiap satu bulan (Rp. 1.188.246,54 / satu juta seratus delapan puluh delapan ribu dua ratus empat puluh enam koma lima puluh empat rupiah) terhadap pendapatan atau upah kerja sesuai dengan Upah Minimum Propinsi DKI Jakarta tahun 2007 yang telah ditetapkan (Rp. 900.560,00 / sembilan ratus ribu lima ratus enam puluh rupiah), maka dapat dinyatakan seorang pekerja yang memiliki pendapatan atau upah sesuai dengan Upah Minimum Propinsi DKI Jakarta, menyandang status golongan ekonomi kurang, yang diartikan sebagai pekerja yang tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan.

Kata kunci : upah, pekerja, kebutuhan, dll